

Original Article\*)

**Analisis Keikutsertaan Wanita Usia Subur Dalam Upaya Deteksi Kanker Serviks Di Puskesmas Binong Kabupaten Tangerang Tahun 2022**

*(Analysis of the Participation of Women of Reproductive Age in the Efforts to Detect Cervical Cancer at the Binong Health Center, Tangerang Regency)*

**Erlina Widiyaningrum<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Indonesia Maju, Jakarta, Indonesia

Email correspondent: erlinawidy4@gmail.com

---

**Abstract**

**Introduction:** Cervical cancer is the fourth type of cancer that most often affects women. One of the prevention efforts is by using the IVA test method. The results of a preliminary study at the Binong Health Center, Tangerang Regency, only 29 women took the IVA Test, and 5 of them were detected positive. The purpose of writing was to analyze the participation of women of childbearing age in efforts to detect cervical cancer at the Binong Health Center, Tangerang Regency, in 2022.

**Methods:** This research is quantitative-analytic research with a cross-sectional approach. The sample was WUS aged 25-45 years who were married in the working area of the Binong Health Center, Tangerang Regency, with a total of 335 people using a purposive sampling technique. The variables in this study were IVA test participation, knowledge, attitudes, sources of information, and husband's support. Bivariate analysis using the Chi-Square test.

**Results:** The results of the univariate study 60,0% of WUS did not carry out an IVA test. The results of the bivariate study showed that there was a relationship between knowledge ( $p=0.000$ ,  $OR=18.632$ ), attitude ( $p = 0,000$ ;  $OR=3,299$ ); sources of information ( $p=0,000$ ;  $OR=5,331$ ); and husband's support ( $p = 0,000$ ;  $OR = 2,621$ ).

**Discussion:** Knowledge has a high probability of WUS participating in the IVA test. It is hoped that health workers can help increase knowledge and motivate WUS in carrying out early detection of cervical cancer, especially with the IVA test method through providing information during examinations, by placing posters or distributing leaflets so that WUS understand and can remember when they forget.

**Keywords:** participation in cervical cancer detection, knowledge, attitudes, sources of information, husband's support

**Artikel**

Disubmit (Received) : 09 January 2023

Diterima (Accepted) : 12 May 2023

Diterbitkan (Published) : 12 May 2023

**Copyright: © 2023 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)**

**Pendahuluan**

Kanker serviks disebut juga “silent killer” karena perkembangan kanker ini sangat sulit dideteksi. Perjalanan dari infeksi virus menjadi kanker membutuhkan waktu yang cukup lama, sekitar 10-20 tahun. Proses ini seringkali tidak disadari hingga kemudian sampai pada tahap pra kanker tanpa gejala (Widayanti 2018).<sup>28</sup> Menurut *International Agency for Research on Cancer* (IARC) dalam Syarief (2021) jumlah penderita kanker di dunia pada tahun 2020 mencapai 19,3 juta kasus dengan angka kematian sampai 10 juta jiwa. Angka ini meningkat dibanding tahun 2018 yang mencatat ada 18,1 juta kasus dengan jumlah kematian 9,6 juta jiwa. Dari 19,3 juta kasus kanker di dunia, penyakit yang paling banyak diderita adalah kanker payudara sebanyak 11,7 persen, sementara itu kanker Rahim berada pada urutan ketujuh sebesar 3,1%.<sup>2</sup>

*Global Burden of Cancer Study* (Globocan) dari *World Health Organization* (WHO) mencatat, total kasus kanker di Indonesia pada 2020 mencapai 396,914 kasus dan total kematian sebesar 234,511 kasus. Kanker serviks (leher rahim) menempati urutan kedua dengan jumlah 36,633 kasus atau 9,2% dari total kasus kanker.<sup>3</sup> Ditemukan insiden kanker serviks 1 dari 1000 perempuan di Indonesia. Berdasarkan data Riskesdas, prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018, sementara itu di Provinsi Banten sebanyak 1,39% (Kemenkes RI 2018).<sup>11</sup> Berdasarkan hasil pemeriksaan kanker serviks menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 ditemukan dengan IVA positif sebanyak 50,171 orang dan yang dicurigai kanker serviks sebanyak 5,847 orang. Sementara itu di Provinsi Banten ditemukan dengan IVA positif sebanyak 106 orang dan yang dicurigai kanker serviks sebanyak 88 orang, adapun Kabupaten Tangerang ditemukan dengan IVA positif sebanyak 2 orang (Kemenkes RI 2021).<sup>12</sup>

Kanker yang diketahui sejak dini, memiliki kemungkinan untuk mendapatkan penanganan lebih baik oleh karena itu perlu dilakukan upaya-upaya pencegahan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengenali tanda gejala dan risiko penyakit kanker sehingga dapat menentukan langkah-langkah pencegahan deteksi dini yang tepat (Andrijono 2017).<sup>1</sup> Individu yang tampak sehat meski terinfeksi HPV, lebih dari 75% diantaranya akan sembuh dari infeksi dalam waktu 30 bulan. Hal ini terjadi pada pasien yang terinfeksi tipe risiko rendah. Satu-satunya cara untuk mengetahui kepastian apakah terpapar HVP atau tidak adalah dengan melakukan test (Dewi 2019).<sup>5</sup>

WHO telah meninjau bukti mengenai kemungkinan modalitas untuk skrining kanker serviks dan telah menyimpulkan bahwa skrining harus dilakukan setidaknya sekali untuk setiap wanita dalam kelompok usia sasaran (30-49 tahun) test HPV, sitologi dan inspeksi visual dengan asam asetat (IVA) adalah tes skrining yang direkomendasikan (WHO 2018). Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk pencegahan dan pengendalian kanker leher rahim, antara lain deteksi dini kanker leher rahim pada perempuan usia 30-50 tahun dengan menggunakan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) untuk leher rahim. Dalam rangka mengoptimalkan upaya pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia perlu adanya upaya masif yang dilakukan semua pihak baik pemerintah dan masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian kanker (Emilia 2019).<sup>6</sup>

Pemeriksaan IVA test merupakan salah satu metode skrining kanker servik yang cocok dilakukan di Indonesia, disamping mudah pelaksanaannya juga murah dan efisien.<sup>4</sup> Pada pemeriksaan IVA test pun bisa diketahui tentang kondisi kesehatan organ reproduksi secara hampir menyeluruh karena pada pemeriksaan IVA test, pemeriksaan diawali dengan melakukan inspeksi pada organ reproduksi bagian luar (vulva) dan dalam (vagina dan mulut rahim) sehingga bisa didapatkan hasil skrining bukan hanya terfokus pada hasil positif kanker atau iva positif, tetapi bisa diketahui juga kelainan-kelainan yang ada pada vulva, vagina dan mulut rahim seperti peradangan atau infeksi atau polip/tumor lainnya, karena itu deteksi dini dengan IVA test sangat membantu untuk mengembangkan diagnosa lain atau membantu menegakan diagnosa lain selain kanker mulut Rahim (Kemenkes RI 2019).<sup>7</sup>

Meskipun demikian, banyak wanita usia subur tidak mau melakukan deteksi dini kanker serviks. Menurut Notoatmodjo (2019) dalam teori L Green ada 3 faktor utama yang mempengaruhi perilaku seseorang diantaranya faktor predisposisi seperti pengetahuan, sikap, faktor pemungkin seperti sumber informasi dan faktor pendukung seperti dukungan suami.<sup>18</sup>

Susanti (2018) dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa pengetahuan cukup memiliki risiko 4,22 kali untuk mendapat perilaku tidak melakukan deteksi dini kanker serviks, adapun variabel yang paling berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks ialah usia.<sup>25</sup> Pengetahuan merupakan predisposisi perilaku deteksi dini kanker serviks.<sup>8</sup> Pengetahuan mempengaruhi keikutsertaan wanita untuk ikut menjalani pemeriksaan penapisan kanker serviks. Pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks yang masih sangat minim dan keengganan untuk melakukan deteksi dini merupakan penyebab utama para kaum wanita di Indonesia datang ke pelayanan kesehatan sudah dalam keadaan telat dengan kanker serviks stadium lanjut dan susah untuk disembuhkan.<sup>9</sup> Sementara itu Widayanti (2018) dalam penelitiannya menunjukkan hasil ada hubungan sikap dengan perilaku pemeriksaan IVA. seseorang dengan sikap positif memiliki kemungkinan 4,524 kali untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan seseorang yang memiliki sikap negatif. Sikap berkaitan dengan pola pikir kepercayaan, keyakinan seseorang yang membentuk suatu pemahaman tertentu sehingga seseorang akan cenderung melakukan sesuatu.<sup>31</sup>

Paramitha (2018) dalam penelitiannya berhubungan secara bermakna dengan partisipasi Wanita Usia Subur (WUS) melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).<sup>20</sup> Sumber informasi berperan penting bagi seseorang menentukan sikap atau keputusan bertindak. Oleh karena itu perlu dilakukan penyuluhan kesehatan mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks serta penggunaan media yang bersifat persuasif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.<sup>10</sup> Selanjutnya mengenai dukungan keluarga didapatkan dari hasil penelitian Wigati dan Nisak (2017) terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pengambilan keputusan wanita dalam melakukan pemeriksaan IVA di Kabupaten Kudus.<sup>13</sup> Diperoleh nilai OR = 14,187, hal ini dapat diartikan bahwa wanita yang mendapat dukungan keluarga dengan baik berpeluang sebesar 14,187 kali untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan wanita yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga. Wanita yang mendapatkan dukungan dari keluarga yang baik akan lebih besar kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA.<sup>14</sup> Tenaga kesehatan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar mampu meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga mampu mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi (Nordianti dan Wahyno 2017).<sup>17</sup>

Hampir semua puskesmas di Kabupaten Tangerang sudah menyediakan pelayanan deteksi dini kanker serviks seperti IVA.<sup>15</sup> Salah satu Puskesmas di Kabupaten Tangerang yang menyediakan pelayanan deteksi dini kanker serviks adalah Puskesmas Binong. Puskesmas Binong tahun 2021 dari 10,673 WUS ada 34 wanita yang mengikuti Test IVA dan 10 diantaranya terdeteksi IVA positif, pada tahun 2022 sampai bulan november dari 10,763 WUS ada 29 wanita yang mengikuti Test IVA dan 5 diantaranya terdeteksi positif. Hal ini menandakan bahwa hanya sebagian kecil ibu yang mau melakukan IVA test. Target pemeriksaan Test IVA yaitu 100 % selama 1 tahun, dapat diketahui bahwa prevalensi deteksi dini melalui IVA test masih di bawah target. Berdasarkan rendahnya capaian pemeriksaan IVA di Puskesmas Pamulang peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Keikutsertaan Wanita Usia Subur Dalam Upaya Deteksi Kanker Serviks Di Puskesmas Binong Kabupaten Tangerang Tahun 2022.”

## Metode

Metode pada penelitian ini menggunakan penelitian analitik kuantitatif dengan rancangan *cross-sectional* untuk menganalisis keikutsertaan wanita usia subur dalam upaya deteksi kanker serviks di Puskesmas Binong Kabupaten Tangerang tahun 2022. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh Wanita Usia Subur (WUS) usia 25-45 tahun yang sudah menikah berada di Wilayah Kerja Puskesmas Binong Kabupaten Tangerang periode September-November 2022 sebanyak 2,046 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel ditentukan oleh peneliti dengan kriteria inklusi dan eksklusi serta diolah menggunakan rumus Slovin menjadi 335 responden. Lalu disertai kriteria inklusi yaitu aktif melakukan hubungan seksual

ditandai dengan status menikah atau pernah menikah dan bersedia menjadi responden.<sup>16</sup> Sedangkan kriteria eksklusi yaitu WUS yang memiliki penyakit kejiwaan sehingga tidak kooperatif dalam menjawab atau mengisi pertanyaan peneliti, WUS yang tidak dapat membaca dan menulis serta WUS yang tidak pernah melakukan hubungan seksual koitus yang diketahui dari status belum kawin..

Penelitian ini menggunakan skala nominal dan ordinal untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, sumber informasi, dukungan suami dengan keikutsertaan Wanita Usia Subur (WUS) dalam upaya deteksi kanker serviks, Pengisian lembar kuesioner oleh peneliti dilakukan sebanyak satu kali. Lalu peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan mewawancarai responden setelah mendapatkan persetujuan dari responden untuk menjadi responden penelitian Setelah mendapatkan hasil responden pada pengisian lembar kuesioner peneliti melakukan pengolahan data dan analisa data.<sup>19</sup> Data distribusi frekuensi pengetahuan, sikap, sumber informasi, dukungan suami dan keikutsertaan Wanita Usia Subur (WUS) dalam upaya deteksi kanker serviks diolah menggunakan analisis univariat. Data tersebut diuji menggunakan uji *Chi-Square* untuk melakukan analisis bivariat untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.<sup>21</sup>

## Hasil

Hasil penelitian ini dibagi atas dua bagian yaitu analisis univariat yaitu distribusi pengetahuan, sikap, sumber informasi, dukungan suami dan keikutsertaan Wanita Usia Subur (WUS) dalam upaya deteksi kanker serviks di Puskesmas Binong Kabupaten Tangerang tahun 2022. Analisa bivariate yang digunakan adalah *Chi-Square* yaitu Bagaimana analisis hubungan keikutsertaan wanita usia subur dalam upaya deteksi kanker serviks di Puskesmas Binong Kabupaten Tangerang tahun 2022.

**Tabel 1.** Distribusi Pengetahuan, Sikap, Sumber Informasi, Dukungan Suami Dan Keikutsertaan Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Upaya Deteksi Kanker Serviks Di Puskesmas Binong Kabupaten Tangerang Tahun 2022

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Keikutsertaan</b>		
Tidak periksa	201	60,0
Periksa	134	40,0
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang baik	160	47,8
Baik	175	52,2
<b>Sikap</b>		
Negatif	188	56,1
Positif	147	43,9
<b>Sumber Informasi</b>		
Tidak mendapatkan sumber informasi	109	32,5
Mendapatkan sumber informasi	226	67,5
<b>Dukungan Suami</b>		
Kurang Mendukung	192	57,3
Mendukung	143	42,7
Total	335	100

Sumber: Hasil Olahan Data Komputerisasi tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 diketahui dari 335 WUS sebagian besar tidak melakukan pemeriksaan IVA sebesar 201 WUS (60,0%), pengetahuan tentang pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebagian besar baik sebesar 175

WUS (52,2%), memiliki sikap negatif sebesar 188 WUS (56,1%), mendapatkan sumber informasi tentang pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebesar 226 WUS (67,5%), kurang mendapatkan dukungan dari suami sebanyak 192 WUS (57,3%).

**Tabel 2.** Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Keikutsertaan Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Upaya Deteksi Kanker Serviks Di Puskesmas Binong Kabupaten Tangerang Tahun 2022

Pengetahuan	Keikutsertaan				Total		P-value	OR
	Tidak Periksa		Periksa		N	%		
	N	%	N	%				
Kurang Baik	144	90,0	16	10,0	160	100		
Baik	57	32,6	118	67,4	175	100	0,000	18,632
Total	201	60,0	134	40,0	335	100		

Sumber: Hasil Olahan Data Komputerisasi tahun 2022

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 160 WUS dengan pengetahuan kurang baik terdapat 144 (90,0%) tidak melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), sedangkan dari 175 WUS dengan pengetahuan baik terdapat 118 (67,4%) melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan keikutsertaan Wanita Usia Subur (WUS) dalam upaya deteksi kanker serviks di Puskesmas Binong Kabupaten Tangerang tahun 2022. Nilai OR sebesar 18,632, sehingga dapat dinyatakan bahwa WUS dengan pengetahuan kurang baik berpeluang 18,632 kali tidak melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dibandingkan WUS dengan pengetahuan baik.

**Tabel 3.** Hubungan Antara Sikap Dengan Keikutsertaan Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Upaya Deteksi Kanker Serviks Di Puskesmas Binong Kabupaten Tangerang Tahun 2022

Sikap	Keikutsertaan				Total		P-value	OR
	Tidak Periksa		Periksa		N	%		
	N	%	N	%				
Negatif	136	72,3	52	27,7	188	100		
Positif	65	44,2	82	55,8	147	100	0,000	3,299
Total	201	60,0	134	40,0	335	100		

Sumber: Hasil Olahan Data Komputerisasi tahun 2022

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 188 WUS dengan sikap negatif terdapat 136 (72,3%) tidak melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), sedangkan dari 147 WUS dengan sikap positif terdapat 82 (55,8%) melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai  $P\text{ value} = 0,000 < 0,05$  yang berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan keikutsertaan Wanita Usia Subur (WUS) dalam upaya deteksi kanker serviks di Puskesmas Binong Kabupaten Tangerang tahun 2022. Nilai OR sebesar 3,299 sehingga dapat

dinyatakan bahwa WUS dengan sikap negatif berpeluang 3,299 kali tidak melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dibandingkan WUS dengan sikap positif.

**Tabel 4.** Hubungan Antara Sumber Informasi Dengan Keikutsertaan Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Upaya Deteksi Kanker Serviks Di Puskesmas Binong Kabupaten Tangerang Tahun 2022

Sumber Informasi	Keikutsertaan				Total		P-value	OR
	Tidak Periksa		Periksa		N	%		
	N	%	N	%				
Tidak mendapatkan Sumber Informasi	91	83,5	18	16,5	109	100		
Mendapatkan Sumber Informasi	110	48,7	116	51,3	226	100	0,000	5,331
Total	201	60,0	134	40,0	335	100		

Sumber: Hasil Olahan Data Komputerisasi tahun 2022

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 109 WUS yang tidak mendapatkan sumber informasi terdapat 91 (83,5%) tidak melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), sedangkan dari 226 WUS yang mendapatkan sumber informasi terdapat 116 (51,3%) melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  yang berarti ada hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan keikutsertaan Wanita Usia Subur (WUS) dalam upaya deteksi kanker serviks di Puskesmas Binong Kabupaten Tangerang tahun 2022. Nilai OR sebesar 5,331, sehingga dapat dinyatakan bahwa WUS yang tidak mendapatkan sumber informasi berpeluang 5,331 kali tidak melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dibandingkan WUS yang mendapatkan sumber informasi.

**Tabel 5.** Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Keikutsertaan Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Upaya Deteksi Kanker Serviks Di Puskesmas Binong Kabupaten Tangerang Tahun 2022

Dukungan Suami	Keikutsertaan				Total		P-value	OR
	Tidak Periksa		Periksa		N	%		
	N	%	N	%				
Kurang Mendukung	134	69,8	58	30,2	192	100		
Mendukung	67	46,9	76	63,1	143	100	0,000	2,621
Total	201	60,0	134	40,0	335	100		

Sumber: Hasil Olahan Data Komputerisasi tahun 2022

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 195 WUS yang suaminya kurang mendukung terdapat 134 (69,8%) tidak melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), sedangkan dari 143 WUS yang suaminya mendukung terdapat 76 (63,1%) melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  yang berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan keikutsertaan Wanita Usia Subur (WUS) dalam upaya deteksi kanker

serviks di Puskesmas Binong Kabupaten Tangerang tahun 2022. Nilai OR sebesar 2,621, sehingga dapat dinyatakan bahwa WUS yang suaminya kurang mendukung berpeluang 2,621 kali tidak melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dibandingkan WUS yang suaminya mendukung.

## **Pembahasan**

### **Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Upaya Deteksi Kanker Serviks Di Puskesmas Binong Kabupaten Tangerang Tahun 2022**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa ibu hamil dari 335 WUS sebagian besar tidak melakukan pemeriksaan IVA sebesar 201 WUS (60,0%). Menurut Rasjidi (2018) tujuan dari IVA tes adalah untuk melihat adanya sel yang mengalami displasia sebagai salah satu metode skrining kanker leher rahim. Pelaksanaan IVA test bisa dilakukan di tempat pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pemeriksaan seperti tempat praktek, Puskesmas dan Rumah Sakit, dan yang melakukannya yaitu perawat terlatih, bidan, dokter umum, dan dokter spesialis obgyn.<sup>22</sup> WHO dalam Sulistiowati (2019) merekomendasikan interval deteksi dini dilakukan 1 kali seumur hidup maka sebaiknya dilakukan pada wanita antara usia 35-45 tahun. Menurut Notoatmodjo (2019) dalam teori L Green ada 3 faktor utama yang mempengaruhi perilaku seseorang diantaranya faktor predisposisi seperti pengetahuan, sikap, dan riwayat penyakit IMS, faktor pemungkin seperti sumber informasi dan akses menuju ke pelayanan kesehatan, faktor pendukung seperti dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan.<sup>18</sup> Emilia (2019) mengatakan enam langkah tepat yang dapat dilakukan untuk menjaga organ reproduksi tetap sehat dan membuat hidup lebih nyaman diantaranya memperhatikan pasangan seksual, bersabarlah untuk tidak berhubungan seksual sebelum organ reproduksi benar-benar matang, berhentilah merokok, perhitungkan jumlah kelahiran, pilih kontrasepsi oral yang sesuai dan pilihlah makanan sehat.<sup>6</sup>

Sesuai dengan hasil penelitian Sesuai dengan hasil penelitian Melati (2018) sebagian besar tidak ikut serta melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA test. Begitu juga dengan hasil penelitian Widayanti (2018) menunjukkan sebagian besar sebagian besar tidak ikut serta melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA test. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Nyaiasi *et al* (2020) didapatkan hasil sebagian besar sebagian besar tidak ikut serta melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA test. Tidak ikut serta disebabkan oleh masih merasa malu, takut apabila pemeriksaan menyakitkan, tidak ada keluhan berkaitan dengan organ reproduksi sehingga merasa sehat dan belum perlu untuk IVA atau tidak memiliki cukup waktu untuk melakukan pemeriksaan. Peneliti berasumsi banyaknya WUS tidak ikut serta dalam melakukan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA test, hal ini disebabkan oleh karena pandangan yang negatif yang dialami WUS yang berkaitan dengan pemeriksaan tersebut, disamping itu kurangnya dukungan dari suami menjadikan WUS tidak mau melakukan IVA test tersebut. Meskipun tenaga kesehatan sudah memberikan penyuluhan, akan tetapi karena sikapnya yang negatif dan kurangnya dukungan dari suami menjadikan sebagian besar tidak bersedia untuk ikut serta dalam melakukan IVA test tersebut.

### **Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Di Puskesmas Binong Kabupaten Tangerang Tahun 2022**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dari 335 WUS sebagian besar pengetahuan tentang pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) baik sebesar 175 WUS (52,2%). Menurut Mubarak (2017) dengan adanya pengetahuan yang baik maka seseorang akan mencari informasi tentang kesehatannya, terutama dalam hal pemeriksaan kanker leher rahim.<sup>16</sup> Mubarak (2017) menyatakan bahwa informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*). Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang.<sup>16</sup> Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Sesuai dengan hasil

penelitian Dewi *et al* (2019) dalam penelitiannya menunjukkan sebagian besar berpengetahuan kurang. Susanti (2018) dalam penelitiannya sebagian besar dengan pengetahuan cukup, sementara Suraya *et al* (2018) dalam penelitiannya sebagian besar berpengetahuan baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ialah sosial, budaya dan ekonomi.<sup>25</sup>

Peneliti berasumsi sebagian besar pengetahuan ibu dengan pengetahuan baik, hal ini disebabkan oleh karena WUS mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan sehingga mereka mengetahui tentang kanker leher rahim, tanda dan gejala, dan penyebab terjadinya kanker leher rahim. Mereka mengetahuinya dari tenaga kesehatan saat mendapatkan penyuluhan. Meskipun demikian, disebabkan oleh karena sebagian besar pendidikan yang ditempuh adalah pendidikan dasar dan menengah menjadikan mereka tidak mengetahui penjelasan tentang IVA test. Hal ini disebabkan oleh karena mereka masih awam mendengar tentang IVA test tersebut dimana sebagian besar yang diketahui adalah papsmear dan yang mereka ketahui bahwa pemeriksaan kanker serviks itu penting.<sup>23</sup>

### **Distribusi Frekuensi Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Upaya Deteksi Kanker Serviks Di Puskesmas Binong Kabupaten Tangerang Tahun 2022**

Berdasarkan hasil penelitian dari 335 WUS sebagian besar memiliki sikap negatif sebesar 188 WUS (56,1%). Menurut Azwar (2019) menyatakan bahwa sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu objek.3 Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup. Menurut Allport (1954) dalam Notoatmodjo (2019) menjelaskan bahwa sikap terjadi karena adanya sakit dan penyakit, cara pemeliharaan kesehatan dan cara hidup sehat dan pendapat atau penilaian seseorang terhadap lingkungan dan pengaruhnya terhadap kesehatan.

Sesuai dengan hasil penelitian Melati (2018) sebagian besar dengan sikap negatif.<sup>15</sup> Begitu juga dengan hasil penelitian Widayanti (2018) menunjukkan sebagian besar dengan sikap negatif.<sup>28</sup> Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Nyaiasi *et al* (2020) didapatkan hasil sebagian besar dengan sikap negatif. Sikap negatif muncul karena sebagian besar responden masih merasa malu, takut apabila pemeriksaan menyakitkan, tidak ada keluhan berkaitan dengan organ reproduksi sehingga merasa sehat dan belum perlu untuk IVA atau tidak memiliki cukup waktu untuk melakukan pemeriksaan.<sup>19</sup> Peneliti berasumsi banyaknya WUS dengan sikap negatif, hal ini disebabkan oleh karena adanya anggapan tidak penting, tidak ada resiko kanker serviks, tidak ada tanda gejala yang dicemaskan, takut rasa sakit, malu, takut dengan hasil abnormal, perkiraan penggunaan biaya pemeriksaan, dan takut tidak hieginis. Sesuai dengan hasil penelitian melalui hasil kuesioner ditemukan bahwa sebagian besar WUS merasa malu melakukan pemeriksaan kesehatan, takut melakukan pemeriksaan IVA karena pemeriksaannya menyakitkan, merasa belum perlu melakukan pemeriksaan IVA, dan beranggapan bahwa melakukan pemeriksaan IVA jika ada keluhan di organ reproduksi.<sup>24</sup>

### **Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Di Puskesmas Binong Kabupaten Tangerang Tahun 2022**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 335 WUS sebagian besar mendapatkan sumber informasi tentang pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebesar 226 WUS (67,5%).<sup>26</sup> Menurut Taufia (2017) sumber informasi adalah media yang berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap dan keputusan untuk bertindak.<sup>27</sup> Meningkatkan minat Wanita Usia Subur (WUS) mendorong bagi WUS itu sendiri untuk selalu berusaha mencari informasi dalam berbagai bentuk. Roger (1983) dalam Rahmawati (2015) menyatakan bahwa sumber informasi ini yang mempengaruhi kelima komponen (*Self Efficacy, response effectiveness, severity, vulnerability, dan fear*), yang kemudian akan mendapatkan salah satu dari *adaptive coping response* (contoh: sikap atau niat dalam berperilaku) atau *maladaptive coping response* (contoh: menghindar, menolak). Teori tersebut dikatakan bahwa semakin seseorang mendapatkan informasi dari berbagai sumber maka kecenderungan seseorang akan mengambil sikap yang baik pula mengenai suatu hal.

Ircham (2003) dalam Taufia (2017) macam-macam media informasi diantaranya media elektronik (televisi, radio, video, internet), media cetak (boklet, leaflet, lembar balik, poster), petugas kesehatan, kader posyandu dan keluarga.<sup>27</sup> Petugas kesehatan disini dimaksudkan adalah petugas yang mempunyai latar belakang pendidikan kesehatan yang bertugas memberikan pelayanan, penyuluhan, konseling tentang kesehatan khususnya pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), antara lain yaitu: bidan, dokter, perawat. Petugas kesehatan memiliki kontribusi besar untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat.

Sesuai dengan hasil penelitian Paramitha (2018) dalam penelitiannya sebagian besar mendapatkan informasi khususnya dari tenaga kesehatan.<sup>20</sup> Suraya *et al* (2018) dalam penelitiannya ditemukan sebagian besar mendapatkan informasi khususnya dari tenaga kesehatan.<sup>24</sup> Begitu juga dengan hasil penelitian Febriani (2016) bahwa sebagian besar mendapatkan informasi. Sumber informasi berperan penting bagi seseorang menentukan sikap atau keputusan bertindak. Oleh karena itu perlu dilakukan penyuluhan kesehatan mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks serta penggunaan media yang bersifat persuasif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Peneliti berasumsi sebagian besar WUS mendapatkan informasi, hal ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu khususnya tentang kanker leher rahim dan pemeriksaan dini kanker leher rahim. Menurut hasil kuesioner ditemukan sumber informasi tersebut didapat dari tenaga kesehatan dan kader, hal ini menandakan bahwa tenaga kesehatan berperan aktif dalam kinerjanya. Informasi tentang manfaat melakukan tes IVA harus senantiasa disosialisasikan agar dapat meningkatkan kesadaran WUS untuk melakukan tes IVA. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.<sup>28</sup>

### **Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Upaya Deteksi Kanker Serviks Di Puskesmas Binong Kabupaten Tangerang Tahun 2022**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 335 WUS sebagian besar kurang mendapatkan dukungan dari suami sebanyak 192 WUS (57,3%). Menurut Taylor (2017) dukungan suami merupakan bantuan suami yang diberikan kepada istri berupa barang, jasa, informasi dan nasehat, yang mana membuat penerima dukungan akan merasa disayangi, dihargai, dan tentram. Partisipasi suami dalam upaya pencegahan kanker serviks dapat diwujudkan melalui berbagai tindakan misalnya melalui dukungan sosial suami terhadap kunjungan deteksi dini kanker leher rahim (Pap Smear/IVA test). Friedman *et al* (2018) menjelaskan bahwa dukungan keluarga terutama dukungan suami mengacu pada dukungan yang dipandang oleh suami sebagai suatu yang dapat diakses/diadakan untuk keluarga, dukungan bisa atau tidak digunakan tapi anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Menurut Bomar (2019) menjelaskan 4 jenis dukungan keluarga diantaranya dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penghargaan.<sup>29</sup>

Ada 5 pokok tugas suami yang dijabarkan oleh Friedman (2018) yang sampai saat ini masih dipakai dalam asuhan keperawatan keluarga. Tugas kesehatan keluarga adalah mengenal masalah kesehatan, membuat keputusan tindakan tepat, memberi perawatan terhadap keluarga yang sakit, mempertahankan dan mengusahakan suasana rumah yang sehat, menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di masyarakat. Apabila salah satu atau beberapa diantara tugas tersebut tidak dijalankan justru akan menimbulkan masalah kesehatan dalam keluarga. Sesuai dengan hasil penelitian Puspitasari *et al* (2015) sebagian besar wanita usia subur tidak mendapat dukungan dari keluarga. Hasil penelitian yang sama Wulandari *et al* (2018) menyatakan bahwa sebagian besar wanita usia subur tidak mendapat dukungan dari suami. Mereka seharusnya tunduk kepada suami mereka. Julinda (2019) ditemukan sebagian besar wanita usia subur tidak mendapat dukungan dari suami.<sup>9</sup> Suami seharusnya dapat berperan memberikan dukungan dalam pemanfaatan fasilitas skrining dan pengobatan pada wanita usia subur. Peneliti berasumsi sebagian besar suami tidak mendukung, hal ini disebabkan oleh karena suami tidak mengetahui manfaat IVA test dan menganggap semuanya tergantung pada istrinya karena yang melakukan IVA test adalah istrinya sehingga suami jarang mengingatkan istrinya untuk

melakukan pemeriksaan IVA secara rutin, begitu juga suaminya jarang mengantarkan istrinya untuk melakukan pemeriksaan IVA dengan alasan karena bekerja.

### **Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Keikutsertaan Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Upaya Deteksi Kanker Serviks Di Puskesmas Binong Kabupaten Tangerang Tahun 2022**

Berdasarkan penelitian menunjukkan nilai  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan keikutsertaan Wanita Usia Subur (WUS) dalam upaya deteksi kanker serviks di Puskesmas Binong Kabupaten Tangerang tahun 2022. Nilai OR sebesar 18,632; sehingga dapat dinyatakan bahwa WUS dengan pengetahuan kurang baik berpeluang 18,632 kali tidak melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dibandingkan WUS dengan pengetahuan baik. Kanker serviks merupakan penyakit kanker perempuan yang menimbulkan kematian terbanyak akibat penyakit kanker terutama di negara berkembang, untuk mencegah terjadinya kanker serviks salah satunya dengan melakukan deteksi dini kanker serviks (Anwar 2019). Metode yang sekarang ini sering digunakan untuk deteksi dini kanker serviks diantaranya adalah Tes Pap dan (IVA) (Sulistiowati, 2019). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.

Sesuai dengan hasil penelitian Dewi *et al* (2019) dalam penelitiannya menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan WUS tentang kanker serviks dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA. Responden yang berpengetahuan baik memiliki kecenderungan lebih besar melakukan pemeriksaan IVA. Susanti (2018) dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa pengetahuan cukup memiliki risiko 4,22 kali untuk mendapat perilaku tidak melakukan deteksi dini kanker serviks. Pengetahuan merupakan predisposisi perilaku deteksi dini kanker serviks. Pengetahuan mempengaruhi keikutsertaan wanita untuk ikut menjalani pemeriksaan penapisan kanker serviks. Suraya *et al* (2018) menyatakan dalam penelitiannya ada hubungan pengetahuan dengan deteksi dini kanker serviks. Jika dibandingkan antara pengetahuan dan sikap responden dalam melakukan deteksi dini kanker serviks, pengetahuan merupakan faktor yang paling dominan atau berpengaruh terhadap deteksi dini kanker serviks. Hal ini dapat dilihat dari nilai OR pengetahuan 4,385 lebih besar dibandingkan sikap 3,864. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa wanita dengan pengetahuan yang lebih baik dari kanker serviks lebih mungkin untuk melakukan pap smear.

Peneliti berasumsi adanya hubungan antara pengetahuan dengan deteksi dini kanker serviks disebabkan oleh pengetahuan ibu menentukan motivasi ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA. Seseorang yang berpengetahuan baik akan lebih mudah menerima informasi tentang IVA test dengan baik sehingga seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi akan memiliki pola pikir yang berkembang dan lebih logis. Pengetahuan yang kurang akan pentingnya IVA test akan menjadi faktor penghambat untuk penapisan kanker serviks. Pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks yang masih sangat minim dan keengganan untuk melakukan deteksi dini merupakan penyebab utama para kaum wanita di Indonesia datang ke pelayanan kesehatan sudah dalam keadaan telat dengan kanker serviks stadium lanjut dan susah untuk disembuhkan. Seorang tenaga atau praktisi kesehatan mempunyai peran yang penting dalam memberikan pelayanan yang mencakup bio-psiko-sosio dan spiritual. Wanita usia subur yang telah mengetahui manfaat dari deteksi dini kanker serviks dan mendapat dukungan maka diharapkan akan muncul motivasi melakukan pemeriksaan IVA.

### **Hubungan Antara Sikap Dengan Keikutsertaan Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Upaya Deteksi Kanker Serviks Di Puskesmas Binong Kabupaten Tangerang Tahun 2022**

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa nilai  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  yang berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan keikutsertaan Wanita Usia Subur (WUS) dalam upaya deteksi kanker serviks di Puskesmas Binong Kabupaten Tangerang tahun 2022. Nilai OR sebesar 3,299; sehingga dapat dinyatakan bahwa WUS dengan sikap negatif berpeluang 3,299 kali tidak melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dibandingkan WUS dengan sikap positif. Menurut Kartini (2017), sikap merupakan penentu penting

dalam tingkah laku. Sikap yang ada pada diri seseorang akan memberikan gambaran tingkah laku seseorang. Seseorang akan dapat menduga bagaimana respon atau tindakan yang akan diambil oleh orang berdasarkan masalah atau keadaan yang dihadapinya. Notoatmodjo (2019) menyatakan bahwa sikap berkaitan dengan pola pikir, kepercayaan, keyakinan seseorang yang membentuk suatu pemahaman tertentu sehingga seseorang akan cenderung melakukan sesuatu. Jika reaksi atau respon positif maka perilaku cenderung positif dan jika respon negatif maka perilaku cenderung negatif juga.

Sesuai dengan hasil penelitian Melati (2018) dalam penelitiannya ditemukan bahwa WUS yang memiliki sikap tidak baik sebagian besar belum pernah melakukan deteksi dini kanker serviks pada pemeriksaan, sedangkan WUS yang memiliki sikap baik sebagian besar sudah pernah melakukan deteksi dini kanker serviks pada pemeriksaan IVA. Hasil uji statistik diperoleh nilai *Chi-Square* = 0,001 maka dapat disimpulkan dimana  $p < 0,05$  dengan CI 95% artinya  $H_0$  ditolak. Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan Pemeriksaan IVA. Sikap merupakan kesiapan mental, yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang, bersama dengan pengalaman individual masing-masing, mengarahkan dan menentukan respons atau menerima atau tidak menerima terhadap berbagai objek dan situasi.

Begitu juga dengan hasil penelitian Widayanti (2018) menunjukkan bahwa secara statistik sikap berhubungan signifikan terhadap perilaku pemeriksaan IVA dengan *pvalue* 0,000. Sikap menjadi variabel paling dominan yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan IVA dengan nilai OR 4,524. Hal ini berarti seseorang dengan sikap positif memiliki kemungkinan 4,524 kali untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan seseorang yang memiliki sikap negatif. Nyaiasi *et al* (2020) menunjukkan bahwa ibu yang bersikap negatif sebagian besar memiliki motivasi kurang sedangkan ibu yang bersikap positif sebagian besar memiliki motivasi baik. Hasil uji hipotesis terdapat hubungan antara sikap dengan motivasi pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) pada wanita usia subur.

Peneliti berasumsi adanya hubungan antara sikap dengan keikutsertaan Wanita Usia Subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), hal ini menandakan bahwa WUS yang memiliki sikap positif cenderung lebih baik keikutsertaannya dalam melakukan pemeriksaan kanker serviks, berbeda dengan sikap negatif cenderung untuk menjauhi, menghindari, dan membenci bahkan tidak menyukai objek tertentu. Sikap baik pada responden disebabkan adanya kesadaran bahwa kanker serviks perlu dideteksi dari awal sehingga tidak terjadi keterlambatan dalam pengobatan. Tindakan pencegahan dan deteksi penyakit didasarkan pada keyakinan kesehatan yang dirasakan, antara lain anggapan kesehatan yang dirasakan terhadap ancaman, manfaat, dan hambatan. Adapun beberapa alasan yang membentuk sikap negatif adalah, menganggap tidak penting, tidak ada resiko kanker serviks, tidak ada tanda gejala yang dicemaskan, takut rasa sakit, malu, takut dengan hasil abnormal, perkiraan penggunaan biaya pemeriksaan, dan takut tidak heginis.

### **Hubungan Antara Sumber Informasi Dengan Keikutsertaan Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Upaya Deteksi Kanker Serviks Di Puskesmas Binong Kabupaten Tangerang Tahun 2022**

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa nilai *p-value* = 0,000 < 0,05 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan keikutsertaan Wanita Usia Subur (WUS) dalam upaya deteksi kanker serviks di Puskesmas Binong Kabupaten Tangerang tahun 2022. Nilai OR sebesar 5,331; sehingga dapat dinyatakan bahwa WUS yang tidak mendapatkan sumber informasi berpeluang 5,331 kali tidak melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dibandingkan WUS yang mendapatkan sumber informasi. Menurut Rohmawati (2011) dalam Taufia (2017) keterpaparan informasi kesehatan terhadap individu akan mendorong terjadinya perilaku kesehatan. Pace (2017) mengatakan bahwa rendahnya cakupan deteksi dini kanker serviks metode IVA disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya kurangnya informasi. Informasi deteksi dini kanker serviks sangat diperlukan oleh WUS untuk mengetahui pentingnya melakukan deteksi dini. Menurut Rahmawati (2015) sumber informasi berperan penting bagi seseorang menentukan sikap atau keputusan bertindak. Wijaya (2015) menyatakan bahwa sumber informasi saat

ini bisa didapatkan oleh WUS dari berbagai sumber, baik media cetak seperti surat kabar dan majalah, ataupun elektronik seperti televisi, radio, dan internet selain itu dapat diperoleh dari teman, orang terdekat, orang yang berpengaruh serta tenaga kesehatan.

Kursani dan Rahmawati (2017) menunjukkan WUS yang banyak tidak melakukan kunjungan IVA dipengaruhi oleh tidak adanya akses informasi atau sumber informasi yang digunakan maupun didapatkan, disebabkan oleh rasa acuh tak acuh pada kesehatan, menganggap jika belum ada keluhan maka wanita tidak melakukan pemeriksaan IVA. Sesuai dengan hasil penelitian Paramitha (2018) dalam penelitiannya sumber informasi berhubungan secara bermakna dengan partisipasi Wanita Usia Subur (WUS) melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Suraya *et al* (2018) dalam penelitiannya ditemukan adanya hubungan antara keterpaparan informasi dan pendidikan dengan deteksi dini kanker leher Rahim. Begitu juga dengan hasil penelitian Febriani (2016) bahwa sebagai sarana komunikasi, sebagai media massa seperti televisi, radio, mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

Peneliti berasumsi adanya hubungan antara sumber informasi dengan keikutsertaan Wanita Usia Subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) hal ini menandakan bahwa sumber informasi berperan penting bagi seseorang menentukan sikap atau keputusan bertindak, oleh karena itu perlu dilakukan penyuluhan kesehatan mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks serta penggunaan media yang bersifat persuasif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Jika persepsi terhadap ancaman kanker leher rahim tinggi dan persepsi akan keuntungan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks melebihi dari persepsi akan hambatan yang akan diperoleh maka dapat mendorong seseorang untuk melakukan deteksi dini kanker serviks secara rutin. Informasi tentang manfaat melakukan tes IVA harus senantiasa disosialisasikan agar dapat meningkatkan kesadaran WUS untuk melakukan tes IVA.

### **Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Keikutsertaan Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Upaya Deteksi Kanker Serviks Di Puskesmas Binong Kabupaten Tangerang Tahun 2022**

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa nilai  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  yang berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan keikutsertaan Wanita Usia Subur (WUS) dalam upaya deteksi kanker serviks di Puskesmas Binong Kabupaten Tangerang tahun 2022. Nilai OR sebesar 2,621 sehingga dapat dinyatakan bahwa WUS yang suaminya kurang mendukung berpeluang 2,621 kali tidak melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dibandingkan WUS yang suaminya mendukung. Menurut Taylor (2016) dukungan keluarga merupakan bantuan yang dapat diberikan kepada keluarga lain berupa barang, jasa, informasi dan nasehat, yang mana membuat penerima dukungan akan merasa disayangi, dihargai, dan tentram. Partisipasi suami dalam upaya pencegahan kanker serviks dapat diwujudkan melalui berbagai tindakan misalnya melalui dukungan sosial suami terhadap kunjungan deteksi dini kanker leher rahim (Pap Smear/IVA test).

Maulana (2019) mengatakan bahwa perilaku orang banyak dipengaruhi oleh seseorang penting, maka apa yang dikatakan dan dilakukannya cenderung untuk di ikuti atau didengar. Demikian juga halnya untuk merubah perilaku seseorang terhadap pemeriksaan deteksi dini kanker serviks sangatlah dibutuhkan pengaruh atau dukungan dari orang-orang yang dianggap penting dalam kehidupannya. Notoatmodjo (2019) menyatakan bahwa dengan memberikan informasi secara langsung tentang kebiasaan hidup sehat dan cara pencegahan penyakit diharapkan akan terjadi peningkatan pengetahuan sikap dan perilaku kesehatan dalam diri individu/kelompok sasaran yang berdasarkan kesadaran dan kemauan individu yang bersangkutan. Sesuai dengan hasil penelitian Puspitasari *et al* (2015) ditemukan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku pemeriksaan papsmear. Wanita Usia Subur yang memperoleh dukungan dari keluarga mempunyai peluang 5,950 kali melakukan pemeriksaan papsmear. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Wanita Usia Subur yang

mendapatkan dukungan keluarga cenderung melakukan pemeriksaan papsmear dibanding Wanita Usia Subur yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.

Hasil penelitian yang berbeda Wulandari *et al* (2018) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku pemeriksaan IVA. Beberapa responden terutama yang sudah menikah tidak diizinkan untuk mengunjungi fasilitas kesehatan untuk sekedar melakukan deteksi kanker serviks dan terkadang ditentang oleh suami untuk mengikutinya tanpa izin dari mereka. Julinda (2019) ditemukan adanya hubungan antara dukungan suami dengan perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita pasangan usia subur. Suami seharusnya dapat berperan memberikan dukungan dalam pemanfaatan fasilitas skrining dan pengobatan pada Wanita usia subur. Diperlukan pula suami memiliki pengetahuan yang baik tentang faktor resiko kanker serviks, pencegahan dan pengobatannya. Begitu juga dengan hasil pebelitian Puspitasari *et al* (2017) hasil analisis hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pemeriksaan papsmear diperoleh bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku pemeriksaan papsmear. Wanita Usia Subur yang mendapatkan dukungan keluarga cenderung melakukan pemeriksaan papsmear dibanding Wanita Usia Subur yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.

Peneliti berasumsi adanya hubungan antara dukungan suami dengan keikutsertaan Wanita Usia Subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), hal ini menandakan bahwa semakin tinggi dukungan suami, maka semakin tinggi juga keikutsertaan WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Hal ini disebabkan oleh karena adanya dukungan dari suami maka ibu merasa diperhatikan dan tidak takut untuk melakukannya. Apabila ditemukan adanya keluhan setelah IVA test ibu dapat langsung memberikan informasi kepada suaminya.<sup>30</sup> Berbeda dengan WUS yang kurang mendapat dukungan suami, maka akan merasa takut karena suami sebagai pengambil keputusan, untuk meningkatkan dukungan suami, perlu kiranya meningkatkan pengetahuan suani dengan memberikan penyuluhan kepada suami tentang manfaat IVA test sehingga suami mengerti dan memberikan dukkungan kepada istrinya. Oleh karena itu, untuk mengubah paradigma dan pencapaian kasetaraan pencerdasan masyarakat terhadap kesehatan wanita bukan hanya wanita (ibu, istri, anak) saja yang jadi fokus utama, namun pria (bapak, suami) juga harus diikut sertakan program penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan, sehingga suami dan keluarga dapat memberikan dukungan atau memotivasi ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA secara rutin dan tepat waktu.

### **Makna Singkatan (Abbreviations)**

IARC	: International Agency for Research on Cancer
IVA	: Visual Asam Asetat
OR	: Odds Ratio
WHO	: World Health Organization
WUS	: Wanita Usia Subur

### **Persetujuan Etik**

Penelitian ini sudah lolos uji etik pada komisi uji etik UIMA dengan nomor: 2048/SI/S1.KEB/STIKES-AN/XI/2022.

### **Konflik Kepentingan**

Penelitian ini adalah penelitian independent yang terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan organisasi manapun.

### **Pendanaan**

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

**Kontribusi Penulis**

Penulis ini dilakukan oleh Erlina Widiyaningrum sebagai author.

**Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

**References**

1. Andrijono. (2017). Kanker Serviks. Divisi Onkologi Departemen Obstetri Dan Gynecologi. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
2. Anwar M. (2019). Ilmu Kandungan. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
3. Azwar, S. (2019). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
4. Bomar. (2019). Promoting Health Families: Applying Family Research and Theory to Nursing Practice. Philadelphia: W.B. Saunders Company.
5. Dewi P., Sumiasih. Somayani. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks dengan Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat. *Journal Ilmiah Kebidanan: The Journal of Midwifery*. Vol. 07. No.0 1. Poltekkes Denpasar.
6. Emilia. (2019). Bebas Ancaman Kanker Serviks. Yogyakarta: Media Pressindo.
7. Febriani CA. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Lampung. *Journal Kesehatan*. Vol.VII. Hlm 228-237.
8. Friedman M.M. Bowden O., Dan Jones M. (2018). *Family Nursing: Theory and Practice*. Philadelphia: Appleton Dan Lange.
9. Julinda M. (2019). Analisis Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Pasangan Usia Subur Berdasarkan Teori Health Promotion Model. Skripsi. Universitas Airlangga Surabaya.
10. Kartini. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Di Puskesmas Poasia Kota Kendari. *HIJP: Health Information Jurnal Penelitian*. Vol 09. No 02. p-ISSN: 2083-0840. e-ISSN: 2622-5905.
11. Kementerian Kesehatan RI. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.
12. Kementerian Kesehatan RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Kemenkes RI.
13. Kursani E. Dan Rahmawati D. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru. *Journal Ilmiah Kebidanan*. Vol. 06 No. 03. 74-84.
14. Maulana. (2019). Promosi Kesehatan. Jakarta: Penerbit Buku EGC.
15. Melati S. (2018). Hubungan Motivasi Dan Sikap WUS Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Medan Johor Kota Madya Medan. Skripsi. Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
16. Mubarak W.I. (2017). Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.
17. Nordianti., Wahyno. (2017). Determinan Kunjungan Inspeksi Visual Asam Asetat di Puskesmas Kota Semarang. *Jurnal Higeia*. Volume 2 Nomor 1. Universitas Negeri Semarang.
18. Notoatmodjo, S. (2019). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
19. Nyaiasi., Hayati. R., Hadi. Z. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Sosial dengan Motivasi Pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Bamaang 2. Naskah Publikasi. Universitas Islam Kalimantan.
20. Paramitha, K.D. (2018). Hubungan Sumber Informasi dengan Partisipasi Wanita Usia Subur (WUS) Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Skripsi. Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.
21. Rahmawati, A. (2015). Sumber Informasi tentang Deteksi Dini Kanker Servixs pada Wanita Pasangan Usia Subur <20 Tahun di Kecamatan Semarang Utara. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. vol.6: 74-84.
22. Rasjidi., (2018). Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker Pada Wanita. Jakarta: Sagung Seto.
23. Sulistiowati, E. (2019). Pengetahuan tentang Faktor Risiko, Perilaku dan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita di Kecamatan Bogor Tengah. Bogor. *Buletin Penelitian Kesehatan*. Vol. 42. No. 3. Hal. 192-202.
24. Suraya, Rachmawati, Serilaila. (2018). Faktor-Faktor Deteksi Dini Kanker Leher Rahim pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Media Kesehatan*. Volume 10 Nomor 2. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan

- Bengkulu.
25. Susanti, ID. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku PUS Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks di Desa Pendowoharjo Sewon Bantul. Skripsi. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
  26. Syarif, I.S. (2021). Hari Kanker Sedunia 19.3 Juta Orang Di Dunia Menderita Kanker. Paling Banyak Kanker Payudara. Artikel. <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2021/193-juta-orang-di-dunia-menderita-kanker-paling-banyak-kanker-payudara/>. diakses tanggal 8 Januari 2022.
  27. Taufia, D. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang Tahun 2017. *Journal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 1(1): 38-49.
  28. Widayanti. (2018). Hubungan Dukungan Suami, Motivasi Dan Sikap Dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta. Skripsi. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
  29. Wigati, Nisak. (2017). Peran Dukungan Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Deteksi Dini Kanker Serviks. *Indonesia Journal Kebidanan*. Vol. 01 No. 01. Stikes Muhammadiyah Kudus.
  30. Wijaya E.C. (2015). Akses Informasi, Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Indonesia. Digital Repository Universitas Jember.
  31. Wulandari, Wahyuningsih, Yunita. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Puskesmas Sukmajaya. *Jurnal Kesehatan Unila* Vol. 02 No 02. Fakultas Kedokteran UPN "Veteran" Jakarta.

\*) Original Article

--- ISJNMS ---